

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 POIGAR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Manado



Oleh:

NURAINI LALEAMU
NIM: 17.2.4.011

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1442 H / 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini Laleamu
Nim : 17.2.4.011
Tampat, Tgl, Lahir : Nonapan II, 06 Mei 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Nonapan Baru, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Juli 2021

Penulis



Nuraini Laleamu

Nim. 17.2.4.011

PEGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow*”, yang disusun oleh Nuraini Laleamu, NIM: 17.2.4.011, mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 M//16 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 02 September 2021 M
23 Muharam 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ishak W Talibo, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Wadan Y Anuli, M.Pd

(.....)

Munaqasyah I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

(.....)

Munaqasyah II : Andi Fikra Pratiwi, M.Sos.I

(.....)

Pemimbing I : Dr. Ishak W Talibo, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Wadan Y Anuli, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



[Signature]
B. Ardianto, M.Pd.k
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang menurunkan Al-qura'an sebagai petunjuk, penjelas serta pedoman dan pembeda bagi yang hak dan yang bathil ilah Allah Subhanahu Wa'Ta'ala yang telah menyempurnakan Agama, dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wasallam, manusia sempurna pilihan Allah Subhanahu Wa'Ta'ala untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga serta sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah beliau ajarkan.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”** dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada yang tercinta dan tersayang orang tua Salam Leleamu dan Dewi Mokoginta yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat serta mengupayakan kehidupan bagi peneliti sampai saat

ini. Dan yang tercinta dan tersayang kakak kandung, Saldi Laleamu, Sutoyo Laleamu dan Keluarga Besar Laleamu-Mokoginta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Bapak **Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I** selaku dosen pembimbing I dan Bapak **Wadan Y. Anuli, M.Pd** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res., Pd.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Untuk Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Ahmad Rajafi, M.Hi, dan Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan Ibu Dr. Radiyah H. Jan, S.E, M,Si, serta Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ibu Dr. Musdalifah, M.Si M.Psi
2. Dr. Adrianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Untuk Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. untuk Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan. Dan yang terakhir Ibu

Dr. Feybi Ismail, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.

3. Sulfa Potiua, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku sekertaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Dosen Penasehat Akademik Meiskryati Luma, M.Pd, dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Dosen Penguji I Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd, dan Dosen Penguji II Andi Fikra Pratiwi ArifFudin, M.Sos.I
8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar Bapak Soli Lendeon, S.Pd dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam megumpulkan data dalam lapangan.

9. Yang tercinta dan terkasih sahabat saya Siti Alfirah Nasaru, Dahlia Wartabone, Menti Potabuga, keni kolopita, Zulfikry Mamonto, Salma ampuno, Livia, Jessica, dan Nia yang senantiasa mendukung serta menyemangati.
10. Yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non materi, teman-teman MPI-A angkatan 2017 dan teman-teman Hauna serta teman-teman Posko 3 PPKT angkatan 2 Tahun 2020 yang tersayang.
11. Yang tercinta dan terkasih untuk diri sendiri terimakasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini, sudah berusaha mengupayakan semuanya sampai saat ini, terimakasih karena tetap bertahan dan tidak menyerah.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, saya sebagai peneliti sekaligus penulis skripsi ini mengucapkan terimakasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Aamiin Ya Robbal Alamin.

Manado, April 2021

Penulis



Nuraini Laleamu
Nim : 17.2.4.011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Pengertian Judul.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORIS.....	14
A. Kepemimpinan.....	14
B. Kepala Sekolah.....	23
C. Kedisiplinan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A Jenis dan Pendekatan.....	34
B. Tempat dan Waktu.....	34
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
D. Tehnik Analisis Data.....	36
E. Tehnik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
IDENTITAS PENULIS.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Permohonan Izin
2. Lampiran Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran Pedoman Wawancara
4. Lampiran Dokumentasi
5. Lampiran Surat Pernyataan wawancara
6. Lampiran Identitas Peneliti
7. Lampiran Surat Pernyataan Membercheck

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kategori Masalah Disiplin Siswa	6
Tabel 1.2	: Penelitian Yang Relevan	11

ABSTRAK

Nama : Nuraini Laleamu
NIM : 17.2.4.011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul :Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar, (2) Bagaimana penerapan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Untuk mendapatkan hasil terhadap rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan metode yang digunakan peneliti maka hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan kepemimpinan demokratis, dimana kepemimpinan demokratis ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya seperti dirinya juga. Dan sesuai dengan visi-misi sekolah yang ditetapkan. (1) menerapkan kedisiplinan diri terhadap guru dan siswa di SMA Negeri Poigar, (2) menanamkan nilai-nilai dan memberikan contoh keteladan kepada siswa di SMA Negeri 1 Poigar, (3) membentuk karakter siswa sehingga menjadi seseorang yang mampu bertanggung jawab terutama terhadap dirinya sendiri.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kedisiplinan.

ABSTRACT

Name : Nuraini Laleamu
SRN : 17.2.4.011
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : Principal Leadership in Improving Discipline at SMA Negeri 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency

This thesis discusses the Principal's Leadership in Improving Discipline at SMA Negeri 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency. This aims to find out (1) How is the principal's leadership in disciplining students at SMA Negeri 1 Poigar, (2) How is the application of principal evaluation in improving student discipline at SMA Negeri 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency.

To get the results of the formulation of the problem, the researchers used qualitative research methods in collecting data using interviews, documentation and observation.

From the method used by the researcher, the results of the research show that the Principal's Leadership in Improving Discipline at SMA Negeri 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency is democratic leadership, where democratic leadership places humans as the main and most important factor in each group. Leaders view and place the people they lead as subjects who have personalities with various aspects like themselves. And in accordance with the vision and mission of the school set. (1) apply self-discipline to teachers and students at SMA Negeri 1 Poigar, (2) instill values and provide examples to students at SMA Negeri 1 Poigar, (3) shape the character of students so that they become someone who is able to be responsible, especially towards himself.

Key Words: leadership, principal, discipline.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah.¹ Dalam berbicara kepemimpinan selalu berkaitan dengan masalah kepala sekolah atau seorang pemimpin. Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumber daya pendukung. Jika berbicara mengenai seorang kepemimpinan maka tidak lepas dengan yang namanya pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin merupakan seorang yang menjalankan kepemimpinan di suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dan memanfaatkan lingkungan serta potensi yang ada pada organisasi atau lembaga tersebut. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota sebagai upaya untuk mencapai tujuan sebagai wujud kepemimpinan.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam. Peneliti mengangkat ayat Al-Qur'an dalam surah yang membahas tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam.

¹ Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h,

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, peneliti menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan salah satu diantaranya: surah Al-Baqarah: ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.²

Kejelasan ayat ini seperti yang disampaikan oleh imam Al-Qurthubi yang dikutip imam Ibnu Katsir, menjadikan surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai dalil atas kewajiban pembentukan pemerintahan (Khalifah) untuk menghentikan perselisihan, memutuskan sengketa di tengah masyarakat, menuntut orang-orang zalim atas hak orang yang terzalimi, menegakkan hukum, memberikan sanksi atas tindakan keji, dan menyelesaikan masalah penting lainnya yang tidak mungkin terlaksana tanpa pemerintahan. Pembentukan pemerintahan (Khalifah) dapat dilakukan berdasarkan *nash*, penunjukan, pergantian melalui suksesi, jalur musyawarah oleh orang-orang saleh, kesepakatan *ahlul halli wal aqdi*, pembaitan, atau penundukkan.

² Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Terjemahan*. (Bandung: PT Syamil Cipta, 2005) h,130

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir cara kerja setiap anggotanya, memberikan contoh perkataan yang baik, bersikap terpuji sehingga setiap anggota dapat mencontohkan sikap sesuai apa yang mereka lihat dan pelajari dari seorang pemimpin, serta mandiri dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya.

Pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Dalam sebuah lembaga pendidikan sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat menentukan/memengaruhi gerak dan hasil kerja individu. Peran serta kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi hal yang mendasar.

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator ialah menerapkan keterampilan komunikasi dan interpersonal dengan pihak-pihak yang terlibat konflik. Selain itu, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong peningkatan mutu sekolah dan jelas dalam mengartikan definisi kepemimpinan. Efisiensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah yang benar-benar pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.³

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan sumber pengetahuan dari suatu lembaga pendidikan sehingga kepala sekolah dapat menerapkan keterampilan dan komunikasi interpersonalnya di sekolah.

³ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafinndo Persada, 2005) h,258

Adapun undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁴

Sementara dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Pengelolaan Bab VIII bagian 1 pasal 49 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan dan akuntabilitas.⁵

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan sehingga pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dalam pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat sekolah atau *stakeholder* dilibatkan secara aktif. Sehingga dalam membicarakan suatu permasalahan terutama mengenai suatu sikap, peneliti kemudian mengangkat salah satu Undang-undang yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengatur karakter dan perilaku siswa.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan

⁴ Undang-undang, *RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://www.RepublikIndonesia.com>. h, 33 Diakses tanggal 25 January 2021

⁵ Peraturan Pemerintah, *Repubik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, <http://www.RepublikIndonesia.com>. h, 28 Diakses tanggal 25 January 2021

dipandang sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai ideologi bangsa Indonesia.⁶

Kedisiplinan di negeri ini menjadi sebuah hal ideal yang sangat sulit direalisasikan. Hal ini kemudian sering kali didapati dalam lingkungan sekolah, tingkat kedisiplinan siswa atau guru serta staf masih sangat memprihatinkan. Sehingga kedisiplinan sekolah masih perlu ditingkatkan.

Membahas tentang kedisiplinan sekolah di SMA Negeri 1 Poigar peneliti mendapati fakta dilapangan ternyata jauh berbeda pada saat melakukan observasi awal dimana pada saat itu peneliti mendapatkan informasi. Bahwasanya SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, namun saat penelitian adalah ketidak disiplin masih sering ditemui baik pelanggaran tingkat ringan, tingkat sedang, dan tingkat berat. Dalam penelitian ini terungkap penyebab tidak disiplinnya siswa itu dikarenakan berbagai faktor mislanya: guru tidak berada di ruangan kelas, atau tidak ada guru piket, satpam tidak menjaga gerbang sekolah, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut, terganggunya kegiatan belajar mengajar karena teman, dan ketidak nyamanan di lingkungan sekolah, kerena keadaan diantaranya, kantin yang kurang diminati banyak siswa serta toilet sekolah yang kurang layak digunakan. Hal-hal tersebut membuat sebagian besar siswa untuk beralasan keluar dari lingkungan sekolah ataupun bolos.

Ketidak disiplin ini membuat prestasi siswa di sekolah SMA Negeri 1 Poigar, baik siswa perempuan ataupun laki-laki, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Terkait disiplin siswa dalam realitanya para guru masih mendapati permasalahan mengenai kedisiplinan siswa. Permasalahan ini kemudian masih terus terjadi peneliti menuangkan beberapa kategori

⁶⁶ Undang-undang, *RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://www.RepublikIndoesia.com>. h, Diakses tanggal 14 Juli 2021

masalah disiplin siswa yang sering kali terjadi di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tabel 1.1: Kategori Masalah Disiplin

No	Perilaku Emosi	Perilaku Sosial	Perilaku Moral	Solusi
1	Marah-marah	Merokok	Terlambat	Saling bekerja sama antar guru, kemudian melihat pokok permasalahannya,
2	Keluar masuk kelas	Pacaran	Bolos,dan tidak berpakaian yang rapi	Bertemu dengan siswa, mempertemukan orang tua dan siswa
3	Tidak menyelesaikan tugas dan cecok bersama teman	Coret bangunan sekolah,	Tidak masuk sekolah (Alpa)	Memberikan laporan kepada kepala sekolah, membrikan surat panggilan kepada orang tua siswa.

Berdasarkan temuan peneliti Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Poigar merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas berstatus negeri. Dan saat ini di pimpin Oleh Bapak. Soli Lendeon S.Pd dan Wakil Kepala Sekolah Bapak. Emil Takakobi S.Pd SMA Negeri 1 Poigar ini terletak di kecamatan Poigar Kabupaten. Bolaang Mongondow, Jalan, Bethesda Tiberias. Dalam hasil observasi masalah disiplin siswa yang sering kali muncul terkategori biasa dan sedang. Sehingga permasalahan disiplin masih ditangani oleh pihak sekolah secara terstruktur.

Penelitian ini dilakukan masih dalam keadaan pademi covid-19 sehingga informasi yang peneliti dapati cenderung kurang maksimal. Peneliti mendapati bahwasanya guru Bimbingan Konseling Sekolah sedang

melanjutkan studi sehingga kepala sekolah masih mengambil alih tugas serta tanggung jawab dari guru BK. Dalam penuturan kepala sekolah sudah ada yang akan menggantikan guru BK akan tetapi keadaan belum memungkinkan dikarenakan masih pandemi Covid-19 dan sekolah belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal tanggal 27 Agustus 2021 peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Poigar diketahui bahwa adanya siswa yang bermasalah mengenai kedisiplinan disebabkan kondisi yang tercipta dilingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa melakukan suatu pelanggaran disiplin. Sehingga pentingnya melaksanakan mekanisme penanganan disiplin kepada siswa. Hal ini kemudian dapat digunakan dengan mengatasi kekacauan yang akan terjadi. Apa bila mekanisme penanganan berfungsi baik maka segala proses kegiatan pendisiplinan siswa dapat dilakukan secara maksimal dan mampu dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”** penelitian terfokus kepada Kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa solusi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow dengan rumusan masalah disusun pada beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar?
2. Bagaimana penerapan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplin siswa di SMA Negeri 1 Poigar.
2. Untuk mengetahui penerapan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang bagaimana pemimpin kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan baik dalam suatu lembaga khususnya di SMA Negeri 1 Poigar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan bagi peneliti dan penelitian yang lainnya.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan dalam upaya mencegah terjadinya pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dalam penyelesaian permasalahan mengenai disiplin siswa disekolah dan memberikan wawasan yang professional dalam mengatasi ketidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan manfaat yang peneliti uraikan di atas maka peneliti memberikan sumbangsi pemikiran tentang konsep kepemimpinan di lembaga pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkhusus bagi pembaca pada umumnya.

E. Pengertian Judul

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini : **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”** ini perlu dapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan akomoditas yang dicari dan mempunyai nilai cukup tinggi. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan.

Kata kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pemimpin dengan mendapat awalan kata *me* yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, memimbing. Perkataan lain yang disampaikan artinya adalah mengetahui, mengepalari, memandu dan melatih. Dalam bentuk kegiatan maka disebut pemimpin.⁷ Jadi, Kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin

⁷ Mardiyah, *kepemimpinan dan perilaku organisasi budaya organisasi* (Malang Aditya Media Publishing, 2012) h, 37

dalam mempengaruhi para pengikutnya meningkatkan pribadi, sosial, dan profesionalnya. kepemimpinan ini juga merupakan perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat menjadi seorang pemimpin. Jadi dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan pemimpin yang menggerakkan, penentu arah kebijakan suatu lembaga pendidikan atau perusahaan yang dipimpinnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara menyeluruh, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah⁸.

Dalam hal ini bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang besar atas sebuah lembaga yang dipimpinnya. Merupakan suatu komponen paling penting yang berperan dalam menerapkan kualitas di lembaga pendidikan.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenan dengan pengendalian dari seseorang terhadap bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterlibatan.⁹ Jadi, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.

⁸ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019) h, 160

⁹ Abdurahman Fathoni. *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 126

4. Pengertian Judul Secara Keseluruhan

Berdasarkan definisi operasional di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang besar atas sebuah lembaga yang dipimpinnya dengan apa yang sudah di jelaskan bahwa kepala sekolah atau pemimpin harus mampu mempengaruhi setiap anggotanya termaksud siswa, guru serta staf dalam penerapan disiplin disuatu lembaga pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dari beberapa skripsi diantaranya:

Tabel 1.2

No	Judul Skripsi	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirunas Nur Adawiyah dalam skripsinya berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 002 Loa Janan Iilir Samarinda” tahun 2017.	Peningkatan kedisiplinan merupakan Perihal yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, karena dari gurulah perubahan dalam bidang pendidikan akan dicapai. ¹⁰	meneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan	Rumusan masalah yang berbeda, peneliti yang terdahulu lebih Meneliti dan membahas tentang kedisiplinan seorang guru Sedangkan peneliti membahas kedisiplinan siswa
2	Fitri Romadoni	membahas	Menggunakan	Skripsi yang

¹⁰ Khoirunas Nur Adawiyah, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 002 Loa Janan Iilir Samarinda*” Skripsi, Samarinda : IAIN Samarinda, 2017.

	dalam skripsinya berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidiarjo” skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.	kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang mampu mempengaruhi suatu kelompok menuju kearah pencapaian yang sudah direncanakan oleh karena itu kedisiplinan peseta didik sangat menunjang keberhasilan dari kepemimpinan kepala sekolah dilembaga yang dipimpinnya. ¹¹	metode penelitian yang sama (Kualitatif), meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan	terdahulu lebih meneliti mengenai kedisiplinan seorang peserta didik khusus di SMA Muhammadiyah sedangkan peneliti lebih kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar, serta rumusan masalah yang berbeda
3	Wira Saltiva dalam skripsinya berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhan Haji” skripsi jurusan Manajemen	membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin ketika pemimpin berusaha	Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan,	Dalam skripsinya lebih membahas kepada gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah, rumusan masalah yang berbeda, dan lebih meneliti seorang perilaku guru sedngksn peneliti meneliti

¹¹ Fitri Romadoni, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1Taman Sidiarjo” Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019.

	Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018	mempengaruhi kegiatan orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupaya peningkatan kedisiplinan seorang guru. ¹²		seorang siswa di SMA Negeri 1 Poigar
--	---	--	--	--

Dari beberapa skripsi yang dikemukakan di atas terdapat perbedaan pada fokus pembahasannya. Peneliti membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar dan Bagaimana penerapan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap para siswa di SMA Negeri 1 Poigar yang diteliti di sekolah tersebut. dengan menggunakan pendekatan kualitatif, namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian terdahulu/relevan.

¹² Wira Saltiva, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhan Haji" Skripsi, Banda aceh : Ar- Raniry, 2018.

BAB 11

LANDASAN TEORITIS

Skripsi ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mogondow”. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap pengertian yang terkandung dalam pembahasan, maka perlu ditegaskan definisi dari judul yang peneliti angkat.

1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata *leader* artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. *Leadership* sudah menjadi kajian tersendiri dalam ilmu manajemen. Sebagian besar teori menjelaskan definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membantu struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau terlihat kesamaannya.¹³

Kata *leader* (pemimpin) muncul sekitar tahun 1300-an. Sedangkan *leadership* muncul kemudian sekitar 1700-an. Hingga pada tahun 1940-an, kajian tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori ini hanya mencari sifat kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin.¹⁴

¹³Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), h,37

¹⁴ Israfil Amar, *Kuliah Kepemimpinan Kependidikan* (Jombang: Pascasarjana Unipdu, 2014) h, 3

Untuk mendefinisikan istilah kepemimpinan secara tepat bukanlah hal yang mudah. Begitu sulitnya menentukan definisi yang tepat tentang kepemimpinan, Greenberg dan baron memandang kepemimpinan serupa dengan cinta, dalam artiannya banyak orang yang meyakini bahwa ia bisa memahami tentang kepemimpinan tetapi menemukan kesulitan ketika mencoba mendefinisikannya.

a. Fungsi kepemimpinan

Seorang individu yang diangkat sebagai pemimpin pastinya dipercaya oleh anggota. Kepemimpinan sangatlah penting dalam sebuah organisasi karena hakikatnya sebuah kepemimpinan mempunyai tugas fungsi yang sangat bermanfaat demi berlangsungnya sebuah organisasi yang baik.

Secara operasional, fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan ke dalam lima fungsi, yaitu:¹⁵

1) Fungsi instruksi

Fungsi intruksi bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

2) Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin sering memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharsukannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai bahan informasi

¹⁵ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019) h, 150

yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pemimpin pada orang-orang yang dipimpinnya dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.

3) Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pemilimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Fungsi delegasi berarti pada dasarnya kepercayaan.

5) Fungsi pengendalian

Fungsi ini bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatu aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

b. Peran kepemimpinan

Peran kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. Kepemimpinan seorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin.¹⁶

¹⁶ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019) h, 154

Demikian, dapat dikatakan bahwa jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, maka dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin. Kepentingan mendasar dari pengambilan keputusan ini ditujukan dengan adanya pembahasan khusus tentang hal ini dalam berbagai disiplin ilmu. Filsafat, ekonomi, matematika, dan ilmu sosial lainnya telah memberikan kontribusi bagi pengertian yang lebih baik bagaimana sebuah keputusan dibuat atau seharusnya dibuat.

c. Tipe kepemimpinan

Berdasarkan peran kepemimpinan tidak lepas dari tipe kepemimpinan yang terdiri dari tiga tipe, yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan otoriter adalah Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal.
- 2) Tipe kepemimpinan kendali bebas adalah tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok kecil.
- 3) Tipe kepemimpinan demokrasi adalah tipe kepemimpinan menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya seperti dirinya juga.¹⁷

Ketiga tipe kepemimpinan di atas dalam praktiknya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

¹⁷ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019) h, 165

d. Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional

Teori kepemimpinan Transformasional juga mengakui pentingnya *power* dan proses mempengaruhi, hubungan pemimpin pengikut dipandangan sebagai intens emosi yang mana pengikutnya memberikan kepercayaan dan keyakinan yang besar kepada pemimpinnya (Bass et al. Burns)

- 1) Pemimpin transformasional adalah pencipta dan pembangun sebuah yang baru dalam kehidupan sebuah organisasi. Meskipun banyak variasi mengenai definisi kepemimpinan transformasional secara umum dapat di definisikan sebagai agen perubahan.
- 2) Teori kepemimpinan Transaksional menyatakan bahwa *leader* dan bawahanya dapat saling melaksanakan *power* dan pengaruh yang dilaksanakan dalam suatu proses pertukaran yang saling menguntungkan (Pettigew). Jadi, kesimpulanya pemimpin transaksional adalah pemimpin yang selalu bertransaksi dengan bawahannya.

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin aturan kerja untuk mempengaruhi berperilaku terhadap orang lain, terutama bawahanya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang posesif ia memberikan sumbangsi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

e. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang uni dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanyalah yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe

kepemimpinannya. Moeliono dan sudjamiko mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai perwujudan dari kepemimpinan yang memberikan *human touch* pada hirarki. Kepemimpinan dimaksud yaitu kepemimpinan transformasional yang menyadarkan diri pada tiga unsur yaitu :

- 1) *Charisma*. Pemimpin macam ini memiliki kemampuan pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, berkomunikasi dan menyakinkan pihak, atau orang lain. Bisa juga disebut kepemimpinan karismatik memiliki karakteristik ekspresif, percaya diri, pantang menyerah, dan memiliki keyakinan akan kebenaran yang hakiki.
- 2) *Individualized consideration*. Unsur ini menekankan pentingnya pemimpin memberikan perhatian yang besar dan profesional kepada pengikutnya. Dalam lingkungan organisasi, *individualized consideration* diwujudkan dalam kualitas pengaruh antara pemimpin (selaku atasan) dan pengikut (selaku bawahan). Dengan hubungan berkualitas, perhatian pemimpin berwujud dukungan sumber daya yang melimpah guna keberhasilan kerja pengikut. Sumber daya dimaksud tidak hanya uang, atau dana dan fasilitas kerja, juga seperti bantuan pemimpin kepada pengikut untuk selesaikan pekerjaannya, misalnya dalam bentuk *monitoring* dan *coaching*, serta dukungan dan dorongan pemimpin untuk mengembangkan kompetensi dan kapabilitas kerja pengikut (*developmental orientation*)
- 3) *Intellectual stimulation*. Bereda dengan dua unsur sebelumnya yang amat kental nuansa emosional dan psikologisnya, unsur ini justru memberi tekanan lebih pada sisi kognitif, karena pemimpin berupaya meningkatkan permasalahan pengikut akan permasalahan pekerjaan yang dihadapi, khususnya yang terkait dengan perubahan, serta mendorong pengikut mengeluarkan

gagasan jalan keluar yang kreatif dan inovatif atas permasalahan tersebut.¹⁸

Berdasarkan pembahasan di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain, masyarakat yang saling berbeda menuju kepada pencapaian tujuan tertentu. Penerapan pemimpin mengandung konsekuensi terhadap diri pemimpin sebagai berikut.

- a) Harus berani mengambil keputusan sendiri secara tegas dan tepat (*decision making*).
- b) Harus berani menerima risiko sendiri.
- c) Harus berani menerima tanggung jawab sendiri (*the principle of absoluteenes of responsibility*).

Gaya kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga sasaran-sasaran organisasi dapat tercapai dengan gaya dan perilaku pemimpin tersebut. pemimpin yang baik bukanlah menyelesaikan tugas pribadinya, melainkan berupaya membantu orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik.¹⁹ Wujudnya dapat terkoordinasi atas pekerjaan suatu kelompok dari departemen, atau perusahaan tertentu dalam mengawasi pekerjaan karyawanya.

Hal ini kemudian menurut salah teori gaya kepemimpinan tidak bisa terlepas dengan adanya tipe kepemimpinan yang kemudian dapat dibedakan sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Djoko Santoso Moeljono & Steve Sudjtmiko, *Corporature Culture*, (Jakarta : Alex Media Komputindo, 2007) h. 159-161

¹⁹ Robbin Stephen P, *Organisation Behavior*, (San Diego State University: 2001), h, 6

²⁰ Ahmad Fadli, *Organisai dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyiin Press, 2011) h,159-161

- 1) Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang menganggap organisasi sebagai milik pribadinya dengan mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Kepemimpinan ini menganggap bawahan sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima kritik dan saran pendapat, sehingga terlalu bergantung kepada kekuasaan formal, sehingga dalam tindakan pergerakannya sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).
- 2) Pemimpin militeris adalah pemimpin bertipe militeritis yang memiliki sifat menggunakan sistem perintah dalam menggerakkan bawahannya, senang bergantung pada pangkat dan jabatan dalam menggerakkan bawahannya, dengan formalitas berlebih-lebihan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, menggemari upacara-upacara untuk berbagai cara dan keadaan.
- 3) Pemimpin paternalistis adalah menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya, serta sering bersikap maha tahu.
- 4) Pemimpin kharismatik merupakan pemimpin yang mempunyai daya tarik amat besar dan sikap-sikap kesehariannya selalu dianggap sebagai panutan oleh bawahannya.
- 5) Pemimpin Laissez Faire merupakan pemimpin organisasi permisif dalam arti anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan bisikan hati nuraninya, asalkan kepentingan bersama tetap dijaga dan tujuan organisasi tetap tercapai, dimana organisasi berjalan lancar dengan sendirinya, karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran apa yang di capai dan tugas apa yang harus dilakukan masing-masing. Biasanya tipe ini tidak terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasi, maka seorang pemimpin cenderung memilih peran

pasif dan membiarkan organisasi berjalan sendirinya tanpa mencapuri bagaimana organisasi berjalan. Tipe pemimpin ini sering dianggap sebagai seorang pemimpin yang kurang memiliki rasa tanggung jawab wajar terhadap organisasi yang dipimpinnya.

- 6) Pemimpin demokrasi dicirikan dari proses pengarakan bawahannya selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan, serta tujuan dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya. Senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya.

Usaha-usaha pemimpin untuk mempengaruhi sifat orang lain, banyak berhubungan dengan persepsi maupun pengertian tentang pembawaan dan proses kepemimpinan. Dengan kata lain, pemimpin akan mengembangkan cara kepemimpinan sesuai dengan konsep peranan kepemimpinan. Oleh karena itu, yang dicapai oleh pemimpin adalah dirinya sendiri. Asumsi dan kepercayaan mengenai kelakuan manusia, gaya kepemimpinan, dan hubungannya dengan penampilan bawahan, memang fakta menunjukkan bahwa setiap perubahan kepemimpinan dalam diri sendiri. Akibatnya, jika pemimpin itu ingin menyempurnakan kemampuannya untuk mengubah sifat orang lain, pemimpin harus bisa mengubah sifatnya terlebih dahulu.²¹

Salah satu pendekatan yang dapat kita gunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin adalah mempelajari gayanya, yang akan melahirkan berbagai tipe kepemimpinan yang dikenal dengan tipe demokrasi, dan otokratis. Dalam mempersoalkan gaya kepemimpinan kita boleh beranggapan bahwa individu (pemimpin) harus memperthankan yang konsisten dalam semua aktifitasnya, tapi harus bersifat fleksibel menyesuaikan gaya tersebut dengan situasi yang spesifik dan orang-orang

²¹ Effart Offset, *Kepemimpinan*, (Semarang : Dahara Prize, 2007) h. 12

yang dipimpin. Dengan demikian berarti elemen yang harus diperhatikan adalah :²² (1) pemimpin, (2) orang dipimpin, (3) situasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan, gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap orang lain dalam menjadikan baik atau tidaknya lingkungan tersebut sesuai dengann karakter kepemimpinan yang melekat dari kepala sekolah itu sendiri.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “*kepala*” dan “*sekolah*” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga formal dimana menjadi tempat menerima (murid) dan memberi pelajaran dan nilai-nilai (guru).²³

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tertinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntutan untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Maka kepala sekolah yang ideal mampu memimpin lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan jabatannya baik itu secara formal maupun non formal.

²² Ghalia Indonesia, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Penerbit : Yudistira, 2006) h,35

²³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahanny a)*. <http://www.KoranPendidikan.com>. h. 146 Diakses tanggal 22 Desember 2020

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang pimpinan tunggal yang diberikan tugas atau tanggung jawab yang lebih untuk memimpin dan mempengaruhi semua pihak untuk saling bekerja sama dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

a. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan pemeliharaan profesi para guru. Kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Baik yang dilaksanakan disekolah, seperti :MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru)/ KKS (Kelompok Kerja Sekolah), kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kinerja guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kinerja guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kinerja para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kinerja guru.

c. Kepala sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.²⁴

Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kinerja guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danin mengemukakan bahwa *“menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajaran, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”*. dari ungkapan ini, mengandung makna kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah.

Berdasarkan hal ini Kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru sementara kepala sekolah sendiri tidak menguasainya dengan baik.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Pemimpin setidaknya mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru,

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h.77

seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru sekolah dasar, bahwa kinerja guru lebih tinggi ketika kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepemimpinan seorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin atau tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) Jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil (7).²⁵

e. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kinerja guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif disekolahnya. Perubahan tersebut dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kinerja gurunya. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru yang gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan.

f. Tugas kepala sekolah

Adapun beberapa tugas dari kepala sekolah, yaitu:

- 1) Bidang akademik
- 2) Bidang ketatausahaan dan keuangan
- 3) Bidang kesiswaan

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h. 80

- 4) Bidang personalia dan kepegawain
- 5) Bidang gedung dan perlengkapan sekolah
- 6) Bidang peralatan pelajaran
- 7) Bidang hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk membimbing tugas guru dalam mengajar, supervise kepala sekolah sangat diperlukan, dalam hal ini aktifitas supervisi kepala sekolah diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan bimbingan. Jadi, bidang pendidikan dan keterampilan tehnik adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan dan pemeliharaan.

g. Fungsi Kepala Sekolah

Pemimpin pendidikan harus berperan sebagai pengelola, dapat dilihat dari fungsi manajemen yang dilakukannya dari mulai (*planning*), perencanaan, (*organizing*) pengorganisasian, (*actuating*) pelaksanaan, dan (*controlling*) pengendalian. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah sangat menentukan kehidupan sekolah, kepala sekolah tidak hanya mampu menguasai berbagai teori manajemen dan pendidikan, namun harus mampu memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.²⁶

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan akan sangat mempengaruhi. Kepala sekolah perlu merencanakan berbagai strategi untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memimpin sekolah. Fungsi kepala sekolah dibentuk untuk mendukung pencapaian aktivitas kepemimpinannya, sehingga menjadi pribadi yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin pendidikan.

²⁶ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Aruzz Media, 2010) h. 153

h. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang memperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Memahami visi-misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup. Dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”²⁷

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang mencakup fungsi kelembagaannya. Sebagaimana tercantum pada Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah bahwa kepala sekolah harus memiliki 5 dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.²⁸

Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, yakni sebagai berikut: 1) Memiliki landasan dan wawasan pendidikan. 2) Memahami sekolah sebagai sistem. 3) Memahami manajemen berbasis sekolah MBS. 4) Merencanakan pengembangan sekolah. 5) Mengelola kurikulum. 6) Mengelola tenaga kependidikan. 7) Mengelola sarana prasarana. 8) Mengelola kesiswaan. 9) Mengelola keuangan. 10) Mengelola hubungan kesiswaan. 11) Mengelola kelembagaan. 12) Mengelola sistem informasi. 13) Memimpin sekolah. 14) Mengembangkan budaya sekolah. 15) memiliki dan melaksanakan kreatifitas. inivasi dan jiwa kewirausahaan. 16) Mengembangkan diri. 17) mengelola waktu. 18) menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah. 20) melakukakn koordinasi/penyerasian. 21) mengambil keputusan secara terampil. 22) melakukan monitoring dan evaluasi. 23) melaksanakan

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h. 181

²⁸ Desi Anwae, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2001) h. 578

supervisi. 24) menyiapkan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil akreditasi, serta 25) membuat laporan akuntabilitas sekolah.

Kompetensi kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai dan dipimpin sebagai pemegang jabatan penting dalam mengelola organisasi pendidikan. Didalam komponen kompetensi tersebut, bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dalam memimpin sekolah.

Strategi adalah komponen utama dari peran kepala sekolah, yang diwujudkan dengan: 1) menselaraskan dengan kecenderungan dan isu-isu ancaman dan peluang, 2) memilah megatrend, 3) memberi pengetahuan, 4) menciptakan struktur dan proses yang mampu menyusun prioritas dan formulasi strategi, 5) memfokuskan perhatian komunitas sekolah pada masalah pentingnya strategi. Dan 6) memonitor implementasi strategi seperti memunculkan isu-isu strategi serta memfasilitasi proses pemantauan yang terus menerus.

Demikianlah maka strategi kepala sekolah adalah kunci dari suksesnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dan menjadi salah satu faktor yang menunjang kinerjanya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi dalam jangka panjang. Strategi tersebut dapat diwujudkan agar mampu menjadi pondasi dalam menciptakan sekolah efektif, sehingga tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan.

3. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang berarti mengajari atau mengikuti yang menghormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana tidak berbuat sebagai lazimnya Prijodarminto . Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Ekosiswoyo dan Rachman. Menurut Arikunto di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan kedua istilah adalah disiplin dan ketertiban, ada juga menggunakan istilah mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh suatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya Arikunto. Dalam hal ini membentuk sikap disiplin, adapihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga nisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.²⁹

²⁹ Anwae Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2001) h 80

1) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharannya disiplin. Menurut Ekosiswoyono dan Rachman, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain : Dari sekolah, contohnya:

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa, perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin membrontak kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Guru yang membiarkan siswa tersebut salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswa.
- c. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama sekolah (akan libur atau sesudah sekolah), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gadu dll.
- d. Lingkungan rumah atau keluarga seperti : kurang perhatian, tidak peraturan, pertengkaran, masa bodoh, tertekan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- e. Lingkungan atau suatu sistem tempoat tinggal seperti: lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.³⁰

2) Bentuk-bentuk perilaku pelanggaran disiplin sekolah

Hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum Kooi dan Schut, yaitu:

- a) Agresif (pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya).
- b) Kesibukan berteman (berbncang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ketempat duduk teman tanpa izin).

³⁰ Abdul Latif Samal. *Kontribusi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Gu SMK Islam SWASTA Sulawesi Utara* (IAIN Manado: 2020) h. 40

- c) Mencari perhatian (mengedar tulisan-tulisan, gambar-gambar, dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).
- d) Menentang wibawah guru (tidak menurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan)
- e) Merokok di sekolah, datang terlambat membolos, dan kabur mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan, mengopas (memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras di sekolah.³¹

3) Aspek-aspek kedisiplinan

Disiplin memiliki tiga aspek tersebut. (Priyodarminto), yaitu:

- a) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.³²

³¹ Abdul Latif Samal. *Kontribusi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Gu SMK Islam SWASTA Sulawesi Utara* (IAIN Manado: 2020) h. 41

³² Abdul Latif Samal. *Kontribusi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Gu SMK Islam SWASTA Sulawesi Utara* (IAIN Manado: 2020) h. 42

4) Cara terbentuknya disiplin

Kedisiplinan dapat terjadi dengan cara, yaitu:

- a) Disiplin tidak terjadi dengan senirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk pengajaran dan hukuman.
- b) Disiplin seseorang adalah prosuk sosialisasi sebagai bentuk hasil interaksi dengan lingkungannya, terutam lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.³³

Hal ini kemudian penanaman dan penerapan sikap kedisiplinan pendidikan tidak dimunculkan sebagai salah satu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya. Sebenarnya tindakan untuk sikap kedisiplinan siswa lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu terjadi secara spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut muncul/terbentuk atas dasar faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh peneliti.

³³ Abdul Latif Samal. *Kontribusi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Islam SWASTA Sulawesi Utara* (IAIN Manado: 2020) h. 43

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Poigar, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow. Merupakan lokasi atau tempat yang akan menjadi objek pada penelitian ini. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Bethesda Tiberias.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan dimulai April sampai Juni 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang diteliti maka tehnik pengumpulsn data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yang akan digunakan yaitu jenis observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁴

³⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 227

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2020 peneliti melihat secara langsung proses kegiatan di sekolah SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, dimana pada saat itu sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar masih secara daring dikarenakan keadaan covid-19, sehingga siswa hanya bisa ke sekolah pada saat mengantarkan tugas rumah yang diberikan oleh masing-masing guru sekaligus mengevaluasi siswa mengenai pembelajaran terutama kedisiplinan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewer*).³⁵

Proses pengumpulan data informan yang telah peneliti wawancarai sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar pada tanggal 02 Juni 2021 di ruangan komputer, 2 (dua) orang guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga pendidikan fisika pada tanggal 02 Juni 2021 di ruangan guru, 2 (dua) orang siswa selaku ketua osis kelas XI dan siswa SMA Negeri 1 Poigar kelas X pada tanggal 02 Juni 2021 di depan ruangan kelas. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 2 (dua) sampai 10 (sepuluh) juni 2021.

³⁵ Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung :Mandiri Maju) . h

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁶ Dokumentasi sebagai sumber data berfungsi untuk menguji, menafsirkan, dan memperkirakan.³⁷ Instrumen yang akan digunakan adalah kamera dan catatan tertulis yang berisi informasi serta rekaman suara yang berisi wawancara peneliti dan informan.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentas, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Moleng menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Dalam penelitian ini akan digunakan model analisa data dari Matthew B. Miles dan A. Michael Hubermen yang mengemukakan bahwa

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 240

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217

³⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 244

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara reduksi data yaitu proses penyederhanaan data-data yang muncul dari sumber peneliti yang dipilih melalui beberapa tahapan, karena data yang diperlukan peneliti tidak dapat ditulis semua sehingga perlu disederhanakan sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹ Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁴²

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael H. *Qualitative data analysis, terj. Tjetjep Rohendi, Rohidi, Analisis Data Kualitatif* (Jakarta :Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 16

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, <http://www.cholar.com> h.160 Diakses tanggal 22 desember 2020.

⁴² Matthew B. Miles dan A. Michael H. *Qualitative data analysis, terj. Tjetjep Rohendi, Rohidi, Analisis Data Kualitatif* (Jakarta :Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 16

Sugiyono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data antar bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sehubungan dengan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴³

3. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Langkah yang terakhir dilakukannya dalam pengumpulan data kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interkasi, hipotesis atau teori.⁴⁴

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga disebut dengan validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian keabsahan sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, Menurut Patton Yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara anatara nara sumber terkait dan membandingkan data hasil

⁴³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 249

⁴⁴ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 253

⁴⁵ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 267

⁴⁶ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 273

dokumentasi antara dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru serta siswa yang ada di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti mengadakan pengamatan mengenai proses kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bukti pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto.⁴⁷

Alat bantu seperti *camera*, alat perekam suara yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

⁴⁷ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 275

3. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut *valid*, sehingga semakin kreadibel atau dipercaya.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, jalan bhetesda tiberias, sejarah dan gambaran umum lokasi penelitian SMA Negeri 1 Poigar kecamatan Poigar. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait sejarah didirikannya SMA Negeri 1 Poigar di kecamatan Poigar pada tanggal 29 Januari 1998 diatas lahan tanah seluas 2000 M, pemberian/hibah dari seorang pengusaha di desa Tiberias Kecamatan Poigar SMA Negeri 1 Poigar didirikan berdasarkan SK pendirian No.13A/0/1998 tanggal 29-01-1998. Dan SK izin operasional No.660/D.01/DIK/2015 tanggal 25-02-2015. Kemudian memiliki 32 guru dan 514 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari telaah dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru dan siswa pada tanggal 27 juni sampai 10 juni 2021.

Berdirinya SMA Negeri 1 Poigar dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam saat ini terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan perkembangan SMA Negeri 1 Poigar tidak terlepas dari berbagai kendala ataupun hambatan, antara lain soal sarana prasarana yang masih perlu banyak penambahan dikarenakan jumlah siswa/siswi semakin bertambah dan terlebih toilet sekolah yang kurang memberikan kenyamanan pada setiap siswa.⁴⁹

Proses pendidikan di SMA Negeri 1 Poigar ada yang sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pada tahun ajaran ini sekolah dihadapkan dengan adanya pademi covid-19 sehingga proses

⁴⁹ Profil SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

pembelajaran berlangsung dilakukan dengan daring atau secara online melalui aplikasi belajar seperti ruang guru, dan akan bertatap muka pada saat pengumpulan tugas atau kondisi yang sangat di perlukan seperti ulangan harian atau ujian, dan mitsemester untuk kenaikan kelas.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui tehnik pengumpulan data sebagaimana diterangkan di BAB terdahulu, maka peneliti memaparkan temuan-temuan dengan penjelasan yang diperoleh, dengan pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar, kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar dalam meningkatkan setiap kegiatan sekolah terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan baik kepada staf, guru dan kepada siswa. Majunya suatu lembaga pendidikan itu disebabkan oleh tingginya kedisiplinan para siswa di lembaga tersebut, terkhususnya di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Budaya disiplin di SMA Negeri 1 Poigar terutama pendekatan antara sesama guru dan siswa itu kurang dikarenakan keadaan sekarang yang sedang dalam pademi covid-19. Kemudian perkembangan budaya disiplin ini di SMA Negeri 1 Poigar juga sudah ada dan bisa dibilang kedisiplinannya sudah lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya. Karena pada setiap tahun dan setiap pergantian kepala sekolah, perkembangan budaya disiplin siswa itu meningkat atau bisa dikatakan sudah jauh lebih baik lagi dari yang sebelumnya.⁵⁰

⁵⁰ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

Adapun yang diperuntukkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar mengenai apa tujuan diadakan peningkatan kedisiplinan untuk siswa di SMA Negeri 1 Poigar seperti apa.

Tujuan peningkatan kedisiplinan terhadap siswa dan untuk kelangsungan sekolah sehingga setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan semestinya, juga untuk ketertiban di SMA Negeri 1 Poigar.⁵¹

Kemudian yang menjadi dasar peningkatan kedisiplinan untuk siswa di SMA Negeri 1 Poigar ini seperti apa.

Menjadi dasar peningkatan kedisiplinan untuk siswa di SMA Negeri 1 Poigar terutama adalah perubahan tingkah laku dari sebelumnya siswa itu masuk sekolah yang awalnya siswa tersebut tidak mematuhi peraturan kemudian tidak disiplin dengan waktu, cara berpakaian yang tidak rapih, berkelakuan tidak baik kepada sesama teman. Tetapi setelah siswa itu masuk ke SMA Negeri 1 Poigar siswa bisa menjadi lebih dewasa dan lebih mengikuti budaya disiplin yang telah sekolah buat, tentunya dengan membimbing dan mengajarkan budaya-budaya yang sudah sekolah terapkan selama ini. Inti dasarnya perubahan tingkah laku menjadikan siswa tersebut lebih baik dari yang sebelumnya.⁵²

Kepemimpinan kepala sekolah selama menjabat di SMA Negeri 1 Poigar

Sehingga selama kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar, selaku kepala sekolah menegaskan untuk mematuhi setiap peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah diberlakukan bagi siswa ataupun kepada seorang guru dan karyawan di lingkungan sekolah. Misalnya yang pertama itu harus disiplin waktu untuk datang dan pulang sekolah dengan waktu yang sudah di tentukan 07:15 – 02:30 wita, kemudian mengenakan pakaian yang rapi bagi siswa dan guru, mengikuti setiap peraturan yang sudah di sepakati bersama.⁵³

⁵¹ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

⁵² Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

⁵³ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

Pernyataan tersebut dijelaskan kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar dalam proses wawancara bersama peneliti.

b. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru di SMA Negeri 1 Poigar.

Kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang ini bisa dikatakan cukup baik, kepala sekolah memiliki sifat yang sangat ramah dan dekat dengan semua guru, jika dibutuhkan kepala sekolah selalu ada atau siap siaga, kemudian kepala sekolah jika ada kegiatan seperti, Pramuka atau kegiatan lainnya yang di ajukan siswa kepala sekolah selalu mendukung, dan ini berlaku juga kepada semua, dan yang terakhir kepala sekolah itu tegas.⁵⁴ Kepemimpinan kepala sekolah saat ini memberikan contoh yang baik, ketika kepala sekolah tidak bisa hadir beliau memberikan kabar sebelum jam untuk masuk sekolah, dan secara tidak langsung penilaian dari kami selaku guru sikap beliau merupakan salah satu perilaku yang disiplin.⁵⁵ Itulah yang menjadi dasar pada penilain guru terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar.

Hal yang menjadi alasan kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan.

Seperti halnya untuk menciptakan kedisiplinan waktu kesekolah biasanya kan 07-15 atau mungkin bisa lewat datang kesekolah tetapi pada saat kepala sekolah ini memimpin kita sabagai guru diajarkan dan di contohkan oleh kepala sekolah dengan datang lebih awal seperti yang beliau lakukan datang sebelum jam 07-15.⁵⁶

Menciptakan budaya disiplin di SMA Negeri 1 Poigar terkhusus untuk para siswa pada saat sekolah masuk seperti:

Kepala sekolah sangat menuntut mengenai kedisiplinan waktu, dan jika ada siswa yang terlambat siswa tersebut mendapatkan hukuman dengan membersihkan sekitar halaman sekolah, jika seorang guru sejauh ini kepala sekolah hanya menegur secara lisan belum ada tindakan yang lain, karena ini masih dalam keadaan covid-19 sehingga

⁵⁴ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁵⁵ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita.

⁵⁶ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

peraturan mengenai kedisiplinan disekolah juga masih kurang untuk diterapkan dikarenakan sekolah belum aktif seperti biasanya.⁵⁷

Proses yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.

Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dikarenakan keadaan sekarang juga masih pademi covid-19, kemudian siswa ke sekolah untuk menyetor tugas atau midsemester dan untuk baru-baru ini sekolah masuk sekitar 1 mingguan masih dalam masa percobaan karena covid-19, jadi untuk memperhatikan dan melihat peningkatan yang sudah kepala sekolah lakukan sebagai seorang guru belum melihat peningkatan yang begitu besar atau dikatakanlah dalam hitungan 1 - 10 bisa dikatakan setengahnya 4 atau 5.⁵⁸

Sehingga dalam proses peningkatan kedisiplinan lebih mengarah ke cara kepala sekolah seperti.

Lebih mengarahkan guru, staf dan siswa, mengenai bagaimana semestinya guru atau siswa bersikap ketika di lingkungan sekolah dan rumah dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ada apalagi lebih mengarah kepada kedisiplinan waktu, karena kesuksesan seorang itu dilihat dari kedisiplinan terhadap dirinya sendiri, entah itu mengenai waktu atau cara dia berpakaian dan mematuhi peraturan yang sudah di buat baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan sebagai warga masyarakat yang baik seperti itulah yang selalu saya dengar ketika kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Poigar.⁵⁹

Sejauh ini pembelajaran yang lakukan guru di dalam kelas sesuai dengan aturan pembelajaran.

Sejauh ini suda sesuai dengan peraturan pembelajran dengan RPP maupun silabus, karena masih pademi covid-19 maka pembelajaran biasanya dilakukan melalui aplikasi belajar untuk siswa. Pelanggaran siswa pada saat belajar dalam kelas itu , ketika guru menerangkan di depan kelas ada siswa yang tidak memperhatikan misalkan ada siswa

⁵⁷ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita

⁵⁸ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁵⁹ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita

bercerita, menjahili teman yang lain, keluar masuk tanpa izin dan hukuman yang guru berikan itu bertanya lagi mengenai yang sudah di jelaskan didepan kelas dan jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman tambahan tugas atau dengan mengeluarkan siswa tersebut dari kelas, jika ada siswa yang terlambat masuk dalam kelas biasanya guru memberikan siswa tersebut izin untuk masuk. Dengan hukuman siswa tersebut harus berdiri di dalam kelas agar siswa bisa mengikuti mata pelajaran, karena tipe siswa seperti ini kemungkinan tidak ingin belajar atau malas mengikuti kelas, kemudian jika kegiatan belajar online biasanya siswa mematikan kamera atau terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga guru melakukan pemberian hukuman yang sama hanya saja tidak mengeluarkan siswa tersebut dari aplikasi belajar online demi mencegah hal-hal yang tidak di inginkan.⁶⁰

Pada proses pembelajarannya kali ini sedikit berbeda dalam melakukan pembelajaran karena belum kondusif atau belum maksimal, sekolah baru memulai untuk masuk dan masih dalam uji coba untuk pembelajaran yang normal, ketika seorang guru melakukan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang terlambat atau tidak memasukan tugas guru masih memberikan siswa tersebut dispensasi.

Jika baru sekali atau dua kali tetapi jika siswa tersebut melakukannya berkali-kali maka guru akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang siswa tersebut lakukan, karena jika berbicara mengenai seorang siswa maka siswa ini memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru bisa menilai dan mempelajari karakter siswa tersebut.⁶¹

⁶⁰ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁶¹ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita)

Peningkatan kedisiplinan terhadap siswa dan guru seperti.

Tegas terutama mengenai kedisiplinan waktu dan berpakaian, dan untuk siswa yang susah di atur, terutama siswa yang suka terlambat atau tidak tepat waktu akan dilakukan tindakan dengan menyerahkan siswa tersebut ke wali kelasnya.⁶²

Dalam hal untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa ini biasanya seperti.

Memberikan tugas dan membatasi tugas tersebut, atau dengan masuk ke ruangan kelas dengan tepat waktu sehingga bisa dilihat dengan tingkat kedisiplinan siswa sudah sejauh mana, biasanya hanya seperti itu. Berbica mengenai berpakaian seorang siswa ada beberapa siswa yang memakai seragam itu dengan sangat rapi, memakai sepatu berwarna hitam, tidak memakai kaos kaki yang berwarna, dan juga memakai dasi, tetapi ada juga beberapa siswa yang bertentangan dengan hal tersebut sehingga guru atau wali kelas, sedikit memberikan teguran keras kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti guru mengambil kaos kaki siswa yang memakai kaos kaki berwarna atau cepatu berwarna, memasukan seragam kemeja siswa secara langsung di depan siswa lainnya, memberikan mereka sanksi jika tidak memakai dasi atau perlengkapan seragam yang lengkap.⁶³

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lihat dan dengarkan saat dilapangan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang menjadi alasan kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar menerapkan kedisiplinan yang baik adalah membentuk karakter serta disiplin diri terhadap siswa itu sendiri.

- c. Adapun hasil wawancara bersama siswa (Theza Aprilia Andrihoko).
Hal yang membuat siswa berperilaku disiplin di sekolah seperti.

Mengikuti peraturan serta tata tertib yang sudah dibuat pihak sekolah, karena guru ataupun kepala sekolah harus bisa menjadi panutan setiap siswa di SMA Negeri 1 Poigar. Ada juga, beberapa siswa yang tidak berperilaku disiplin, misalkan terlambat, tidak berpakaian rapi, dan

⁶² Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁶³ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

juga merokok di belakang sekolah tanpa sepengetahuan guru, dan itu biasanya ada siswa lain yang langsung dilaporkan kepada wali kelasnya sehingga berikan sanksi sesuai dengan pelanggaran ketidakdisiplinan.⁶⁴ Untuk mengikuti peraturan sekolah. Kenapa siswa kadang tidak berperilaku disiplin, dikarenakan mengikuti teman dan dorongan diri sendiri.⁶⁵

Biasanya kepala sekolah dan guru memberikan hukuman kepada siswa seperti.

Kepala sekolah dan guru saat memberikan siswa hukuman biasanya melihat pelanggaran seperti apa yang di lakukan siswa. soalnya jika pelanggaran tersebut berupa terlambat maka guru hanya memberikan sanksi dengan membersihkan lingkungan sekolah, kemudian jika tidak mematuhi peraturan sekolah misalnya berpakaian yang tidak rapih dan berperilaku tidak baik maka akan ditegur dan mendapatkan surat panggilan orang tua. Misalkan salah satu siswa yang kedapatan merokok dibelakang sekolah itu sudah beberapa kali sehingga wali kelas langsung memberitahukan kepada kepala sekolah dan langsung ditindak lanjuti dengan memberikan surat panggilan kepada kedua orang tuanya sehingga siswa tersebut jera.⁶⁶ sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Poigar. Biasanya diberikan hukuman dengan membersihkan halaman sekolah, di suruh berdiri depan kelas, dan ada juga sampai di cubit guru karena tidak berpakaian yang rapih.⁶⁷

Mengenai Kepemimpinan kepala sekolah seperti apa.

Kepala sekolah merupaka seorang pemimpin yang baik, selalu selalu datang lebih awal ke sekolah kadang kepala sekolah jam 07:00 wita sudah ada terlebih dahulu, kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang dekat dengan siswa, ramah, dan tegas orangnya. Kepala sekolah tidak pernah menolak kegiatan sekolah yang di ajukan siswa selagi

⁶⁴ Proses Wawancara Bersama Ketua Osis kelas XI (Rivo Revan Kanandagho) 02 Juni 2021, 08:00 Wita.

⁶⁵ Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas X (Theza Aprilia Andrihoko) 02 Juni 2021, 09:00 Wita.

⁶⁶ Proses Wawancara Bersama Ketua Osis Kelas XI (Rivo Revan Kanandagho) 02 Juni 2021, 08:00 Wita.

⁶⁷ Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas X (Theza Aprilia Andrihoko) 02 Juni 2021, 09:00 Wita.

kegiatan tersebut positif.⁶⁸ Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik dan pada saat pelajaran berlangsung kepala sekolah selalu mengecek dengan masuk dikelas dan menanyakan. Misalnya, dimana gurunya atau pelajaran apa ini dan tugas apa yang dibuat.⁶⁹

Dilihat dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya hal itu kemudian menjadi alasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan demi mendapatkan data yang sesuai dengan yang peneliti maksudkan di BAB sebelumnya.

2. Bagaimana penerapan evaluasi kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar yang dilakukan kepala sekolah sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari cara kepala sekolah selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah serta tidak menggunakan unsur paksaan terhadap guru, staf dan siswa, melainkan dalam menjalankan aturan sebagaimana mestinya. Hal ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai bagaimana penerapan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam penanganan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar.

Peneliti kemudian mewawancarai kepala sekolah dengan menambahkan pertanyaan seperti seberapa penting kedisiplinan disuatu lembaga pendidikan.

Kedisiplinan sangatlah penting disuatu lembaga pendidikan karena jika berbicara kedisiplinan tidak lepas dari adanya karakter siswa, sebagaimana dalam kurikulum 13 (K13) ada penjelasan tentang

⁶⁸ Proses Wawancara Bersama Ketua Osis Kelas XI (Rivo Revan Kanandagho) 02 Juni 2021, 08:00 Wita.

⁶⁹ Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas X (Theza Aprilia Andrihoko) 02 Juni 2021, 09:00 Wita.

pembentukan karakter dari siswa sehingga bisa dikatakan kedisiplinan merupakan pembentukan karakter bagi setiap siswa.

Program real yang dilakukan kepala sekolah yang sudah berjalan seperti.

Sejauh ini yang pertama itu, disiplin waktu, atau kegiatan upacara pada hari senin, ataupun apel pagi, dan yang kedua cara berpakaian siswa maupun guru itu harus sesuai, kemudian cara berpakaian siswa setiap senin sampai dengan rabu itu putih abu-abu, Kamis dan jumat mengenakan batik dan Sabtu itu Pramuka, absensi guru ataupun siswa disetiap kelasnya, dan yang terakhir menindak lanjuti setiap siswa yang tidak menaati peraturan sekolah terutama kedisiplinan dalam hal ini mengkonfirmasi langsung dengan wali kelasnya.⁷⁰

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program terutama mengenai kedisiplinan siswa seperti.

Faktor pendukung di sini untuk sekolah adalah guru dan orang tua siswa lebih aktif untuk setiap kegiatan dalam hal apapun apa lagi berhubungan dengan kedisiplinan siswa sedangkan faktor penghambat adalah siswa yang kurang akan rasa kepekaan atau sadar dengan apa yang mereka lakukan, apa lagi pada saat siswa sudah bergaul dengan teman dari luar sekolah maka akan banyak hal-hal yang terjadi, misalnya itu seperti merokok, bolos sekolah dan tidak memasukan tugas, sehingga disini untuk solusi pencegahannya kita memerlukan komunikasi dengan orang tua siswa dan siswa tersebut sehingga kami dari pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa diluar, yang sekolah lakukan pada jam istirahat atau kegiatan belajar sedang berlangsung sebagai kepala sekolah dan penanggung jawab akan sangat memperhatikan setiap siswa yang keluar masuk dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian didepan gerbang sekolah itu ada guru piket serta satpam yang menjaga.

Mengenai respon masyarakat dan orang tua siswa seperti.

Pada umumnya semua menyambut positif setiap apa yang dilakukan siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dan untuk setiap kegiatan disekolah misalnya, kegiatan Osis, PMR, dan Pramuka sejauh ini mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua dan masyarakat.⁷¹

⁷⁰ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

⁷¹ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

kemudian buku petunjuk tata tertib sekolah untuk guru, karyawan sekolah ada.

Mengenai buku petunjuk tata tertib sekolah itu ada, tapi dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepala sekolah memberitahukan mengenai tata tertib dalam mengajar dan sebelum melanjutkan pembelajaran tatap muka atau dalam pembelajaran online dalam penyampaian materi itu sudah diberitahukan.⁷²

Berdasarkan proses penerapan evaluasi untuk peningkatan kedisiplinan siswa seperti.

Kegiatan proses penerapan evaluasi peningkatan kedisiplinan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Poigar itu seperti halnya evaluasi kedisiplinan siswa, dari tahun-ke tahun itu meningkat misalnya: di tahun sebelumnya ada yang kedapatan siswa yang datang kesekolah dalam keadaan masih mabuk karena meminum alkohol, ada juga siswa yang pacaran di belakang kelas dan masih banyak lagi, dan ketika kepala sekolah sekarang menjabat di SMA Negeri 1 Poigar hal inilah yang menjaadi hal pertama yang diperhatikan. dan untuk mengukur hasil evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya sekitaran 85% sudah sangat baik. Tapi ada kendalanya karena pada tahun ini pandemi covid-19 sehingga untuk peningkatan dan mengukur tingkat kedisiplinan terhadap siswa terbatas atau belum maksimal.

Solusi dalam permasalahan mengenai penerapan evaluasi dan mengukur tingkat kedisiplinan kepada siswa seperti.

Solusi dalam peningkatan kedisiplinan terhadap siswa, masih bergantung kepada orang tua siswa dikarenakan pembelajaran yang berlangsung masih secara online, dan evaluasi lainnya dilakukan dengan mengkonfirmasi setiap guru mata pelajaran agar para siswa pro aktif dalam kegiatan belajar, dan jika ada siswa yang tidak pro aktif maka di anjurkan bagi guru-guru untuk mengunjungi rumah siswa tersebut dan mencari tahu alasan tidak aktifnya siswa tersebut, untuk kegiatan sekolah yang sudah mulai masuk baru dalam tahap uji coba dikarenakan pademi covid-19 demi menjaga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada siswa dan guru.”⁷³

⁷² Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

⁷³ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

Berdasarkan proses wawancara peneliti kemudian mengambil kesimpulan kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik, terutama ketika waktu datang kesekolah, dan bersikap profesional dalam hal pekerjaan dan hal pribadi.

b. Adapun pernyataan yang diperuntuhkan kepada guru.

Kepala sekolah ketika berada dilingkungan sekolah selalu memberikan contoh sikap yang baik dan menegakkan disiplin waktu yang sangat baik.⁷⁴ Pernyataan tersebut diperkuat dengan di wawancarai salah satu guru di SMA Negeri 1 Poigar. Kepala sekolah biasanya pada waktu apel pagi memeriksa absensi dari guru dan mengontrol setiap absensi dari wali kelas, pada saat melaksanakan upacara kepala sekolah sudah berkeliling untuk mengontrol semuanya, mulai dari mengontrol pakaian siswa, dan segalanya yang berhubungan dengan sekolah.⁷⁵

Menanamkan sikap disiplin terhadap siswa ini biasanya seperti.

Dengan menanamkan sikap disiplin terhadap siswa terutama memberitahukan semua tata tertib yang ada disekolah memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, serta membiasakan siswa dengan hal-hal yang positif.⁷⁶ Sikap disiplin terhadap siswa biasanya kepala sekolah menerapkan apa yang sudah biasa beliau lakukan, dan begitupun dengan guru demi menanamkan sikap disiplin kepada siswa, memberikan arahan serta yang baik, menegur secara setiap pelanggaran yang dilakukan pada siswa.⁷⁷

Semua kegiatan atau dalam setiap perencanaan tidak pernah luput dari yang namanya kendala ataupun hambatan sehingga itu peneliti

⁷⁴ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita

⁷⁵ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁷⁶ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁷⁷ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita

menguraikan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Poigar mengenai kendala yang didapati dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.

Kendala yang dihadapi adalah perbedaan karakter dari setiap siswa ini sehingga ada siswa yang ngeyel dan tidak memperhatikan apa yang sudah diterapkan sekolah sebelumnya, kurang dukungan orang tua kepada pihak sekolah.⁷⁸ Kurang akan perhatian mengenai sekolah dan orang tua siswa yang tidak mau tahu tentang anaknya disekolah itu seperti apa.⁷⁹ Hal ini kemudian menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan lagi saat siswa masih berada dilingkungan sekolah.

Melihat hasil penerapan evaluasi yang kepala sekolah lakukan maka peneliti melanjutkan wawancara bersama beberapa siswa di SMA Negeri 1 Poigar.

Dalam hal ini siswa berperilaku disiplin dirumah itu, contohnya seperti mendengarkan apa yang orang tua katakan, menaati peraturan dirumah dan membantu orang tua. Hal yang membuat siswa tidak berperilaku disiplin biasanya.⁸⁰ Misalkan: ketika orang tua sedang keluar rumah, membawa teman ke rumah tanpa sepengetahuan orang tua, ketika janji tidak tepat waktu, dan suka berbohong.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar dengan keteladannya seorang pemimpin dan sikap disiplin yang dicontohkan serta perilaku dari kepala sekolahnya sendiri menjadikan panutan bagi guru maupun siswa di sekolah tersebut, kemudian dengan dilihat dari

⁷⁸ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Fisika (Meilina S. Mokoginta) 02 Juni 2021, 10:00 Wita.

⁷⁹ Proses Wawancara Bersama Guru Mata Pendidikan Agama Islam (Sri Rahayu Adabo) 02 Juni 2021, 11:00 Wita

⁸⁰ Proses Wawancara Bersama Ketua Osis Kelas XI (Rivo Revan Kanandagho) 02 Juni 2021, 08:00 Wita.

⁸¹ Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas X (Theza Aprilia Andrihoko) 02 Juni 2021, 09:00 Wita.

perhatiannya kepala sekolah terhadap siswa dan guru melalui absensi kemudian juga dengan adanya sistem *rewards and punishment* yang membantu memotivasi seorang guru dan siswa yang menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi pada uraian diatas, maka peneliti kemudian menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam Mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kepala sekolah merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga termaksud penanggung jawab atas terlaksananya proses pendidikan disekolah dalam mencapai tujuannya. Sehingga itu tanggung jawab formal kepala sekolah dalam hal ini juga untuk mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati seluru hak-hak siswa secara tepat dalam penerapan kedisiplinan. Artinya seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa disiplin. Perlu diketahui bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berhak. Sikap disiplin sangat penting dalam implementasi dan adaptasi nantinya terutama bagi siswa.

Kemudian hal ini kepala sekolah dituntut berperan aktif dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi disekolah. Karena pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan, kurikulum, adminstrasi kesiswaan, sehingga kepala sekolah merupakan kunci utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan terutama siswa.

Adapun dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapati beberapa pokok alasan tidak disiplin siswa di SMA Negeri 1 Poigar. Yang pertama yaitu : Jauhnya jarak rumah siswa dengan sekolah. Hal ini kemudian menjadi alasan ketidak disiplin siswa yang tidak tepat waktu dalam kesekolah, contohnya saja seperti yang dikatakan dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru bahwa kebanyakan siswa terlambat masuk kedalam kelas atau terlambat dalam mengikuti apel pagi. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah mempunyai langkah-langkah dalam mengatasi siswa yang terlambat dan tidak disiplin dengan alasan jauhnya jarak rumah dengan sekolah, langkah-langkah dari kepala sekolah sesuai dengan apa yang peneliti teliti, yaitu: memberikan dispensasi keterlambatan terhadap siswa, menegur secara lisan, kemudian memberikan hukuman dengan membersihkan halaman sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah demi menanamkan sikap disiplin waktu terhadap siswa yang suka terlambat, karena pada dasarnya tidaklah memiliki alasan bagi seseorang siswa untuk tidak datang kesekolah.

Yang ke dua yaitu : Kurangnya kesadaran siswa Disiplin merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan dalam diri seorang siswa, dengan berlaku disiplin berarti siswa tersebut bertanggung jawab terhadap dirinya dan perbuatan yang dilakukannya. Sehingga menjadi acuan kepala sekolah karena sedikit sekali orang memiliki prinsip seperti ini sebenarnya ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama.⁸²

⁸² Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

Hal ini kemudian peneliti menuangkan kedalam pembahasan mengenai temuan peneliti di sekolah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar.

Memberikan sosialisasi kepada siswa. Sosialisai ini merupakan suatu proses yang diikuti secara aktif yang diberikan guna untuk mendisiplinkan siswa-siswa. Adapun dalam sosialisasi yang diberitahukan kepala sekolah yaitu memberikan arahan serta motivasi untuk membangun semangat siswa dalam menaati dan membiasakan diri dalam hal yang positif sehingga dengan sendirinya diri siswa akan terbentuk dengan kebiasaan yang positif tersebut dan dapat di terapkan dalam kesaharian. Adapun siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah maka dengan jelas mendapatkan sanksi serta hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat, karena dasarnya bentuk sanksi dan hukuman-hukuman yang diberikan kepala sekolah atau pihak sekolah tersebut yaitu, supaya siswa tidak lagi mengulangi perbuatannya yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.⁸³

Kemudian peneliti menyimpulkan dengan apa maksud dan tujuan sosialisai yang kepala sekolah lakukan, yaitu untuk memberikan kesadaran diri kepada para siswa agar untuk lebih memperhatikan setiap aturan dan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, karena setiap sekolah memiliki aturan yang diperlukan untuk siswa guna untuk mendidik dan mendisiplinkan siswa-siswinya. Sanksi merupakan salah satu bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan-aturan yang sudah diterapkan sekolah. Jika siswa mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap aturan-aturan sekolah maka siswa tidak akan melakukan pelanggaran dan kesalahan yang berulang.

⁸³ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

2. Bagaimana Penerapan Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. Adapun beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dan dalam situasi tertentu.
- 2) Hukuman adalah pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu:
 - a) Fungsi pertama adalah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
 - b) Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi
 - c) Hukuman mempunyai fungsi memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.
- 3) Penghargaan adalah yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.
- 4) Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada

⁸⁴ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.

konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun dalam hasil temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu.

Mengukur hasil evaluasi kedisiplinan siswa itu ada 3 (tiga tahap) pertama. Teladan perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi disiplin siswa sehingga itu yang pertama kali untuk mengukur hasil evaluasi ini dengan melihat dari tingkat keteladanan siswa SMA Negeri 1 Poigar, dan ini juga berlaku bagi warga sekolah. Kedua adalah latihan disiplin yang dilakukan untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi, peraturan dan tata tertib sekolah, hal yang kedua ini perlu menjadi hasil untuk proses evaluasi terhadap siswa dimana saja berada. Dan yang terakhir atau ketiga, menciptakan lingkungan disiplin karena seseorang dapat dipengaruhi melalui lingkungan. Bila berada dilingkungan disiplin, seorang tersebut akan menjadi disiplin dan akan terbawa suasana sesuai dengan lingkungan tersebut begitu juga sebaliknya.⁸⁵

⁸⁵ Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah (Soli Lendeon S.Pd) 02Juni 2021, 12:00 Wita.



Gambar di atas menjelaskan penerapan evaluasi kedisiplinan guru terhadap siswa yang tidak mengenakan pakaian yang rapi serta tidak memasukkan tugas.

Hal ini kemudian peneliti menyimpulkan bahwa melakukan sikap disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.” Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kepemimpinan memiliki Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain, yang dimiliki oleh seseorang pemimpin yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya. Hal ini kemudian dimiliki oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar. Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar tentu salah satunya untuk meningkatkan setiap kegiatan sekolah terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan baik kepada staf ataupun guru terutama kepada siswa. Dalam kaitan ini pemimpin harus mampu mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Peraturan dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Sehingga Budaya disiplin di SMA Negeri 1 Poigar itu dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kedisiplinan terhadap siswa, dan kelangsungan sehingga setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan semestinya,

2. Bagaimana Penerapan Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow sejauh ini dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan, dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah serta tidak menggunakan unsur paksaan terhadap guru, staf dan siswa, melainkan dalam menjalankan aturan sebagaimana mestinya. Kemudian hal yang mejadi acuan penerapan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu dengan menggunakan tiga tahap: (1). Teladan perbuatan dan tindakan, (2) latihan disiplin yang dilakukan untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi, peraturan dan tata tertib sekolah, (3) menciptakan lingkungan disiplin karena seseorang dapat dipengaruhi melalui lingkungan. Ketiga hal ini kemudian menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam penerapan evaluasi dan mengukur tingkat kedisiplinan bagi siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah
 - a) Menjalin komunikasi secara intensif bersama orang tua siswa dan guru demi mendapatkan informasi mengenai kegiatan siswa baik dilingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.
 - b) lebih tegas lagi dalam menerapkan kedisiplinan terhadap warga sekolah lebih khususnya kepada siswa sehingga siswa lebih memperhatikan tata tertib dan peraturan sekolah terutama mengenai cara berpakaian dan manajemen waktu.
 - c) Menyediakan guru BK (Bimbingan Konseling) yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah.

2. Guru-guru

- a) Mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang diberikan kepala sekolah
- b) Memperhatikan proses pembelajaran siswa agar siswa lebih pro aktif dalam kegiatan belajar dalam kelas.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian yang berbungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Johan setiawan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak,2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Abdurahman Fathoni. *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Abdul Latif Samal. *Kontribusi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Islam SWASTA*. Sulawesi Utara 2020
- Amar Israfil, *Kuliah Kepemimpinan Kependidikan* (Jombang: Pascasarjana Unipdu, 2014), <http://Academiaedu.com> diakses 25 february 2021
- Bush and Celeman. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*. (Bandung, PT Syamil Cipta, 2005)
- Desi Anwae, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2001)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, <http://www.cholar.com> Diakses tanggal 22 desember 2020.
- Kartini Kartono, *Pimpinan dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), <http://www.PerpustakaanNasional.com>. Diakses tanggal 22 january 2021
- Mulyasa, E *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Mardiyah, *kepemimpinan dan perilaku organisasi budaya organisasi* (Malang Aditya Media Publishing, 2012
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2010) <http://www.samsuri.com> Diakses tanggal 28 November 2020

- Nanang Fatah. *Konsep manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*, Bani Quraisy, (Bandung, 2004)
- Peraturan Pemerintah, *Repubik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, <http://www.RepublikIndonesia.com>. Diakses tanggal 25 January 2021
- Riinawati. *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*.(Yogyakarta: PT Pustaka Baru: 2019)
- Riinawati. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru 2019)
- Sondang P. Siangian, *Analisis serta Perumusan dan Strategi Organisasi*, diakses <http://www.jurnalskripsi.com> tanggal 11 January 2020
- Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tb. Sjafrri Mangkuparawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*, (Bogor: Ghalia Indonwsia, 2011)
- Undang-undang , *RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://www.RepublikIndoesia.com>. Diakses tanggal 25 January 2021
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. <http://www.KoranPendidikan.com>. Diakses tanggal 22 Desember 2020
- Wahyudi Hidayar. *Manajemen Konflik Dan Stres Dalam Organisasi*. (Bandung: Alfabeta, 2002)
- Khoirunas Nur Adawiyah, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 002 Loa Janan Ilir Samarinda*” IAIN Samarinda, 2017.
- Fitri Romadoni, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah ITaman Sidiarjo*” UIN Sunan Ampel, 2019.
- Wira Saltia, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhan Haji*” Ar- Raniry, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. B. H. Sarundajang Kawasan Ring Road | Kota Manado Tlp./Fak (0431) 860916 Manado 95128

Nomor
Lamp
Hal

B-905 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021

Manado, 12 April 2021

Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Negeri 1 Poigar
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nuraini Laleamu
N I M : 17.2.4.011
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

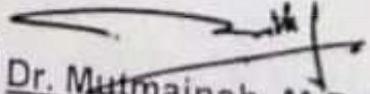
1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 POIGAR
Jl. Bethesda Tiberias Kecamatan Poigar KP 95753



SURAT KETERANGAN
NO. 101 /C.11/SMA POIGAR/2021

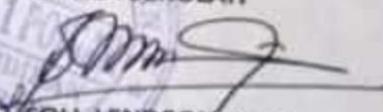
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Poigar Kab. Bolaang Mongondow :

Nama : SOLI Lendeon, S.Pd
Nip : 19641009 199103 1 009
Pangkat/ Golongan : Pembina Tkt.1/ IV B
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat Nomor : B-905 / In. 25/F.II/ TL.00.1/4/2021 tentang Permohonan izin Penelitian, dari Mahasiswi IAIN Manado , Saya selaku Kepala SMA Negeri 1 Poigar Kab. Bolaang Mongondow telah menerima mahasiswi tersebut dalam pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul : " *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar*". Mahasiswi yang dimaksud yaitu :

Nama : NURAINI LALEAMU
NIM : 17.24.011
Tempat Tanggal Lahir : NONAPAN II, 06 MEI 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Nonapan II, Kecamatan Poigar

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

POIGAR, 02 JUNI 2021
KEPALA SEKOLAH

/ SOLI LENDEON, S.Pd
NIP. 196410091991031009

1. Sejarah SMA Negeri 1 Poigar

Pada bagian ini akan dipaparkan berupa kondisi objek penelitian yaitu sejarah dan gambaran umum lokasi penelitian SMA Negeri 1 Poigar kecamatan Poigar. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait sejarah didirikannya SMA Negeri 1 Poigar di kecamatan Poigar pada tanggal 29 Januari 1998 diatas lahan tanah seluas 2000 M, pemberian/hibah dari seorang pengusaha di desa Tiberias Kecamatan Poigar SMA Negeri 1 Poigar didirikan berdasarkan SK pendirian No.13A/0/1998 tanggal 29-01-1998. Dan SK izin operasional No.660/D.01/DIK/2015 tanggal 25-02-2015.

Awal beroprasinya SMA Negeri 1 Poigar dipimpin oleh Bapak Drs. I Nyoman Samma yang juga merupakan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bolaang pada tahun 1998-1999 dan guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Poigar masih diperbantukan dari SMA Negeri 1 Bolaang. Kemudian pada tahun 1999 kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar digantikan oleh bapak Drs Olli Mokodongan dan sudah memiliki guru tetap. Bapak Drs Olli Mokodongan memimpin SMA Negeri 1 Poigar selama 11 Tahun , yaitu sejak tahun 1999-2010. Kemudian digantikan oleh bapak Haris Latama, S.Pd dan memimpin SMA Negeri 1 Poigar selama 8 tahun yaitu sejak tahun 2010-2017 dan kemudian pada tahun 2017 digantiakan oleh bapak Soli Lendeon, S.Pd dan masih menjabat sebagai kepala SMA Negeri 1 Poigar samapai sekarang.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Poigar sampai dengan saat ini telah mengalami kemajuan dan peningkatan yang, baik dari jumlah siswa yang semakin meningkat setiap tahun, pembangunan fisik baik ruangan kelas maupun peralatan belajar mengajar lainnya yang semakin bertambah, ditunjang juga dengan SDM tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Poigar. Saat ini SMA Negeri 1 Poigar telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Semua keberhasilan yang di capai oleh SMA Negeri 1 Poigar

hingga saat ini tidak lepas dari peran serta dan dukungan semua pihak, baik peran serra dari masyarakat maupun peran pemerintah.

2. Profil SMA Negeri 1 Poigar

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Poigar
NSS	: 301170410038
NPSN	: 40100342
Alamat : Jalan	: Bethesda
RT/RW	: -
Desa	: Tiberias
Kecamatan	: Poigar
Kabupaten	: Bolaang Mongondow
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95753
No. Hp	: 081242336268
E-mail	: smanpoigar@gmail.com
Jumlah Guru	: 32
Jumlah Siswa	: 514

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Poigar

Adapun program pembelajaran di SMA Negeri 1 Poigar kecamatan Poigar dijalankan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh pihak sekolah yaitu :

a. Visi

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas berdasarkan imtaq, Berbudaya Islami, Berakhlakul Karimah dan Cinta Lingkungan

b. Misi :

1. Mewujudkan siswa yang takut akan Tuhan
2. Berahlak mulia dan suka menolong orang lain
3. Mewujudkan siswa yang mandiri berbasis TIK

4. Siswa yang mampu beradaptasi dibidang akademik, seni dan olah raga
5. Menghasilkan siswa yang berkemampuan berbahasa inggris
6. Peserta akademik lulusan yang kompetitif
7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam meningkatkan mutu pembelajaran
8. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. Meningkatkan manajemen pelayanan prima
9. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga administrasi sehingga pembelajaran dan kualitas pelayanan menjadi lebih baik
10. Serta meningkatkan pemenuhan standar nasional pendidikan meliputi : standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan standar penilaian pendidikan.

Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Poigar)

Nama Responden : Soli Lendeon S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Wawancara : Ruang Komputer
 Waktu : 12:00 Wita
 Hari/Tanggal : Rabu, 02 juni 2021

- A. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow?
1. Bagaimana budaya disiplin di SMA Negeri 1 Poigar?
 2. Apa tujuan diadakan peningkatan kedisiplinan untuk siswa di SMA Negeri 1 Poigar ?
 3. Apa yang menjadi dasar Peningkatan kedisiplinan untuk siswa di SMA Negeri 1 Poigar ?
 4. Apa saja yang sudah dilakukan selama kepemimpinan bapak sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Poigar ?
 5. Program real apa yang sudah dijalankan untuk menciptakan sikap disiplin pada diri siswa di SMA Negeri 1 Poigar?
- B. Bagaimana Penerapan Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow?
1. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha menciptakan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar?
 2. Seberapa penting kedisiplinan menurut bapak bagi pendidikan ?
 3. Bagaimana respon wali murid terhadap perubahan pada diri siswa di SMA Negeri 1 Poigar ?
 4. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap aktivitas terutama mengenai kedisiplinan siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Poigar?
 5. Adakah buku petunjuk tata tertib sekolah untuk guru, karyawan dan siswa?
 6. Bagaimana proses evaluasi untuk peningkatan kedisiplina? Apa saja kegiatan proses peningkatan kedisiplinan kepada siswa ?

Pedoman Wawancara
(Guru SMA Negeri 1 Poigar)

1. Bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah ?
2. Apa saja yang suda dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar ?
3. Apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan terutama kepada siswa ?
4. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan dikelas ?
5. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk melihat kedisiplinan siswa didalam kelas ?
6. Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa?
7. Apakah kepala sekolah selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa terutama dalam hal disiplin waktu ?
8. Apa yang dilakukan jika siswa tidak disiplin waktu ?
9. Bagaimana pemimpin kepala sekolah dan para guru dalam menanamkan sikap disiplin terhadap siswa ?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa ? apa solusinya ?

Pedoman Wawancara
(Siswa SMA Negeri 1 Poigar)

1. Apa yang membuat siswa berperilaku disiplin disekolah ? apa yang membuat siswa tidak berperilaku disiplin ?
2. Jika ada yang melanggar peraturan terutama mengenai kedisiplinan, kosenkuensi yang diterima oleh siswa dari kepala sekolah dan guru itu seperti apa?
3. Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa ?
4. Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung dikelas kemudian ada siswa yang tidak memperhatikan ?
5. Bagaimana tanggapan seorang guru jika ada siswa yang telat masuk kelas ?
6. Bagaimana sikap seorang guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
7. Apakahh dirumah siswa berperilaku disiplin? Contoh dari perilaku disiplin ?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soli Lendeon, S.Pd

Nip : 196410091991031009

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang
Mongondow.

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya telah di wawancarai oleh peneliti saudari Nuraini Laleamu, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Manado, 02 Juni 2021

Kepala Sekolah



Soli Lendeon, S.Pd

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilina S Mokoginta, S.Pd

Nip :

Jabatan : Guru Pendidikan Fisika

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya telah di wawancarai oleh peneliti saudari Nuraini Laleamu, untuk kepentingan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Manado, 02 Juni 2021



Meilina S Mokoginta, S.Pd

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivo Revan Kanandagho

Kelas : XI MIA 3

Jabatan : Ketua Osis

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya telah di wawancarai oleh peneliti saudari Nuraini Laleamu, untuk kepentingan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Manado, 03 Juni 2021



Rivo Revan Kanandagho

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Theza Aprilia Andrihoko

Kelas : X MIA 3

Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya telah di wawancarai oleh peneliti saudari Nuraini Laleamu, untuk kepentingan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Manado, 03 Juni 2021



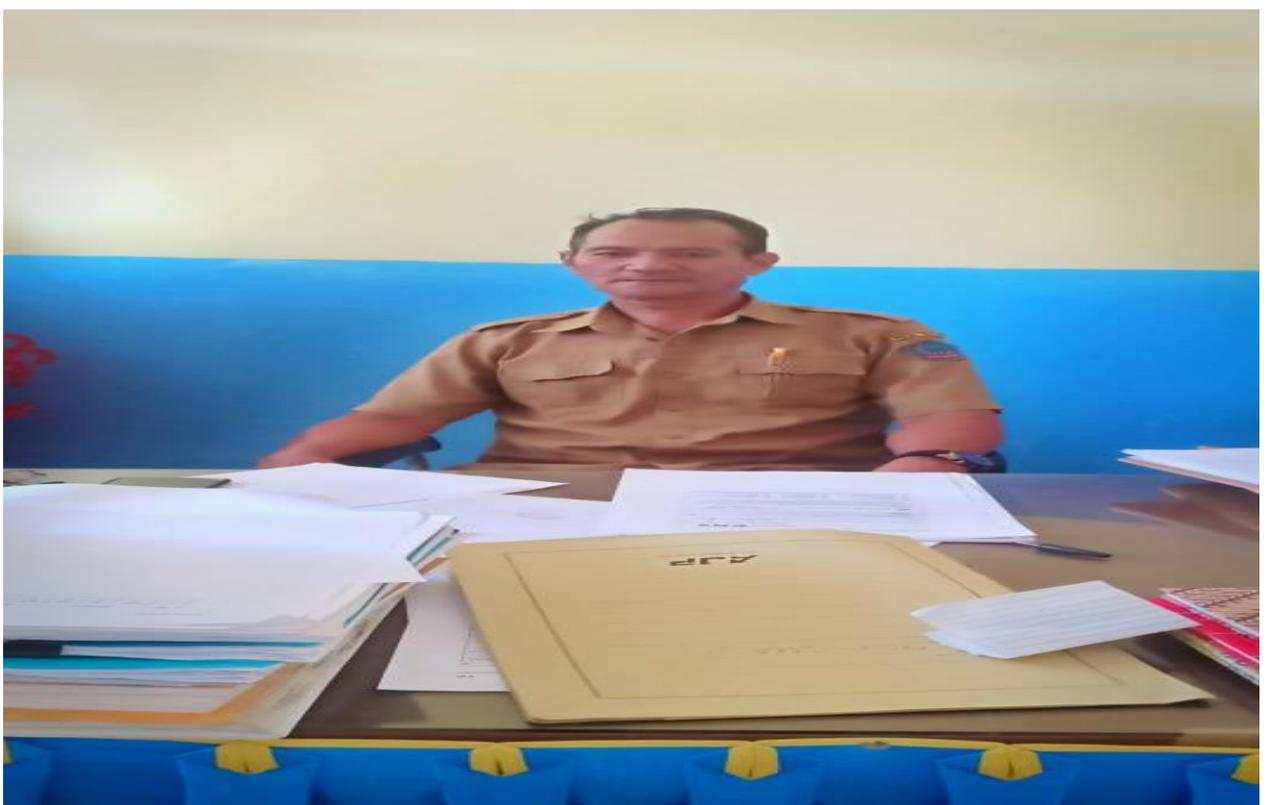
Theza Aprilia Andrihoko

DOKUMENTASI

Depan sekolah SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.



Foto (Bapak Soli Lendeon S.Pd) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow di ruangan kepala sekolah.



Wawancara peneliti bersama kepala sekolah (Bapak Soli Lendeon) di ruangan Komputer Sekolah pada hari Rabu, 02 Juni 2021.



Wawancara peneliti bersama guru Mata Pelajaran Pendidikan Fisika (Ibu Meina Mokoginta) di ruangan guru dengan melihat daftar nama siswa yang telah memasukkan tugas dan yang belum memasukkan tugas. Pada hari Rabu, 02 Juni 2021



Wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ibu Sri Rahayu Adabo) di ruangan guru pada hari Rabu, 02 Juni 2021.



Wawancara peneliti bersama siswa SMA Negeri 1 Poigar (Theza Aprilia Andrihoko) kelas X MIA di depan ruangan kelas pada hari Rabu, 02 Juni 2021



Wawancara peneliti bersama siswa SMA Negeri 1 Poigar (Rivo Revan Kanandagho) kelas XI MIA di depan ruangan kelas pada hari Rabu, 02 Juni 2021.



Dokumentasi dibawah ini menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengenakan pakaian olah raga pada saat praktik penjaskes sehingga mendapatkan sanksi dari guru mata pelajaran. Hari Rabu, tanggal 02 Juni 2021.



IDENTITAS PENULIS

Nama : Nuraini Laleamu
Tempat dan Tanggal Lahir : Nonapan II, 06 Mei 1997
Alamat : Nonapan Baru, Dusun 1. Kec, Poigar
No. Hp : 0852-4186-6356
Email : Nuraini.laleamu@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua
Bapak : Salam Laleamu
Ibu : Dewi Mokoginta

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Impres Nonapan
SMP : SMP Negeri 2 Poigar
SMA : SMA Negeri 1 Poigar
PT : IAIN Manado

Manado, Juni 2021

Penulis



Nuraini Laleamu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860616

Kepada:

Tim Validasi Deteksi Plagiasi dan Pencegahan Plagiarisme
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Kami sampaikan bahwa manuscript mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Nuraini Laleamu

NIM : 17.2.4.011

Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Merupakan naskah skripsi yang sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah layak untuk disidangkan dalam ujian skripsi.

Untuk itu kami mohon untuk bisa diterbitkan Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.

Manado, 28 Juli 2021

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Sulfa Potiua, M.Pd.I

NIP.197410102011012003